

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Model pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu yang keduanya berstruktur dengan baik dapat dipelajari selangkah demi selangkah (Nur, 2000:4).

Pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru, yang mempunyai 5 langkah dalam pelaksanaannya, yaitu menyiapkan peserta didik menerima pelajaran, demonstrasi, pelatihan terbimbing, umpan balik, dan pelatihan lanjut (mandiri). Pengembangan model pengajaran langsung dilandasi oleh latar belakang teoritik dan empirik tertentu. Di antaranya adalah ide-ide dari bidang sistem analisis, teori pemodelan sosial dan perilaku, serta hasil penelitian tentang keefektifan guru dalam melaksanakan fungsinya. Secara historis, beberapa aspek dari model pengajaran langsung berasal dari prosedur pelatihan dalam industri.

Model pembelajaran langsung paling cocok diterapkan untuk mata pelajaran yang berorientasi pada keterampilan seperti matematika, membaca dan menulis dimana mata pelajaran itu dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis itu sendiri. Setiap keterampilan

mempunyai hubungan erat dengan keterampilan yang lainnya. Oleh karena itu, keterampilan menulis sudah tentu berhubungan dengan menyimak, berbicara, dan membaca.

Trianto (2002:2) menyebutkan bahwa tulisan kreatif merupakan tulisan yang bersifat apresiatif dan ekspresif. Apresiatif maksudnya melalui kegiatan menulis kreatif orang dapat mengenali, menyenangkan, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam teks-teks kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri dan memanfaatkan berbagai hal tersebut ke dalam kehidupan nyata. Ekspresif dalam arti bahwa kita dimungkinkan mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang menggejala dalam diri kita, untuk dikomunikasikan kepada orang lain melalui tulisan kreatif sebagai sesuatu yang bermakna.

Salah satu teks yang bersifat kreatif untuk ditulis adalah teks puisi. Puisi merupakan salah satu jenis sastra yang bersifat ekspresi kreatif yaitu aktivitas jiwa yang menangkap kesan-kesan lalu dipadatkan dan dipusatkan (kondensasi) bukan semata-mata menyebarkan kesan-kesan dari ingatan (depresi) layaknya prosa. Kesan-kesan tersebut dapat diciptakan berdasarkan pengalaman penulis itu sendiri. Menulis kreatif puisi pada hakikatnya adalah menafsirkan kehidupan. Melalui karyanya penulis ingin mengkomunikasikan sesuatu kepada pembaca. Karya kreatif merupakan interpretasi evaluatif yang dilakukan penulis terhadap kehidupan, yang kemudian direfleksikan melalui medium bahasa pilihan masing-masing. Jadi, sumber penciptaan karya kreatif tidak lain adalah kehidupan kita dalam keseluruhannya.

Menulis kreatif puisi ternyata tidak mudah dilakukan oleh peserta didik. Dalam praktek pembelajaran menulis puisi di sekolah ditemukan beberapa masalah yang dialami oleh peserta didik di antaranya: (1) Peserta didik kurang berminat dalam menulis puisi, (2) Peserta didik menganggap puisi itu membosankan, (3) Peserta didik merasa menulis puisi harus mengikuti aturan atau kaidah (terkait tentang pemilihan kata, rima, dan bait), (4) Peserta didik selalu terbentur dengan ide atau inspirasi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Rahmanto (2004: 44) bahwa hambatan-hambatan dalam pembelajaran puisi berhubungan dengan anggapan bahwa secara praktis puisi tidak ada gunanya lagi. Di samping itu, adanya prasangka bahwa mempelajari puisi tidak ada gunanya lagi.

Puisi sebagai karya sastra bisa terwujud apabila kemampuan peserta didik tersebut didukung oleh seorang guru. Pendapat-pendapat di atas kiranya dapat dimengerti, mengingat ketrampilan menulis kreatif puisi merupakan ketrampilan yang produktif dan bersifat mekanistik. Akan tetapi, kita tidak dapat menyimpulkan bahwa adanya ketidakmampuan peserta didik dalam menulis puisi sebagai akibat kesalahan peserta didik sepenuhnya. Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran ideal dalam pengajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis puisi juga bergantung dari pihak pengajar. Guru yang kurang kreatif dalam penyampaian materinya dapat menjadi salah satu faktor penghambat proses pembelajaran. Salah satu penyebab yang berasal dari guru adalah guru kurang dapat memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif. Berdasarkan permasalahan di atas seorang guru haruslah

dapat menjadi fasilitator dan motivator kepada peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran sastra khususnya menulis kreatif puisi dapat terlaksana dengan baik.

Dari beberapa fenomena yang dijelaskan di atas juga terjadi di SMP Negeri 2 Batudaa Pantai. Berdasarkan hasil tes yang pernah dilakukan diketahui bahwa dari 19 orang peserta didik ternyata masih terdapat 12 peserta didik (63%) yang belum mampu menulis kreatif puisi. Berdasarkan diskusi yang dilakukan antara peneliti dan guru, akhirnya disepakati bahwa pemilihan dan penggunaan pendekatan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi perlu dikaji dan diteliti lebih lanjut. Dari hasil diskusi dengan guru mitra maka perlu untuk menggunakan pendekatan pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif puisi pada peserta didik SMP Kelas VII SMP Negeri 2 Batudaa. Melalui penggunaan metode ini diharapkan dapat menggantikan pengajaran yang bersifat tradisional yang biasanya menekankan pada hasil tanpa mencermati bagaimana sesungguhnya proses yang dilalui peserta didik dalam kegiatan menulis.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti cenderung untuk mencoba menerapkan model pembelajaran langsung untuk mendorong kemampuan menulis kreatif puisi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Batudaa Pantai. Pemilihan model pembelajaran langsung ini akan dilakukan karena melalui model pembelajaran langsung guru bisa mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas selain itu kinerja peserta didik dapat dipantau secara

cermat. Melalui penerapan model pembelajaran langsung diharapkan kemampuan menulis kreatif puisi tentang keindahan alam dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul penelitian yakni “Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Berkenaan dengan Keindahan Alam Melalui Model Pembelajaran Langsung Pada Peserta didik Kelas VII<sup>B</sup> SMP Negeri 2 Batudaa Pantai”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yakni:

- a. Sebagian besar peserta didik kurang terampil menulis kreatif puisi yang berhubungan dengan keindahan alam.
- b. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru kurang dalam meningkatkan keterampilan menulis kreatif puisi kurang tepat
- c. Model pembelajaran langsung dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif puisi.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Batudaa Pantai.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: “Apakah keterampilan menulis kreatif puisi tentang keindahan alam pada peserta didik kelas VII<sup>B</sup> SMP Negeri 2 Batudaa Pantai dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran langsung?”

#### **1.5 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah, maka guru akan menerapkan model pembelajaran langsung dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Guru menjelaskan langkah menulis kreatif puisi dengan memperhatikan kesesuaian tema dengan judul, penggunaan rima dan pemilihan kosakata.
- b. Guru membangkitkan respon peserta didik dengan memberikan pertanyaan
- c. Guru memberikan contoh cara menulis puisi
- d. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan pengamatan langsung keindahan alam
- e. Guru memfokuskan perhatian peserta didik pada sesuatu yang diinginkan
- f. Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam menemukan ide puisi
- g. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menulis puisi tentang keindahan alam
- h. Guru meminta peserta didik menyampaikan hasil tulisan puisi tentang keindahan alam

## **1.6 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif puisi tentang keindahan alam melalui model pembelajaran langsung pada peserta didik kelas VII<sup>B</sup>. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk memperbaiki prosedur pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Batudaa Pantai.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan guru dalam memberikan pemecahan masalah keterampilan menulis kreatif puisi melalui metode pembelajaran langsung.
- b. Melatih keterampilan peserta didik dalam menulis kreatif puisi yang berkenaan dengan keindahan alam.
- c. Menambah pengalaman dan wawasan peneliti sebagai guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas.